

NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FESTIVAL TRADISI NGARU DODOL PADA MASYARAKAT PELABUHAN DAGANG

Ahmad Hariandi*¹, Ella Alfinda Oktaviani², Lingga Eka Sari³, Melisa Aprilia⁴, Rara Deyu Kaslita⁵

¹ Universitas Jambi, INDONESIA

² Universitas Jambi, INDONESIA

³ Universitas Jambi, INDONESIA

⁴ Universitas Jambi, INDONESIA

⁵ Universitas Jambi, INDONESIA

*Correspondence: ✉ Ahmad.hariandi@unja.ac.id

Abstract

Ngaru dodol is a tradition from the ancestral heritage of the trading port community. One of the efforts to preserve this tradition is to hold a ngaru dodol tradition festival. The ngaru dodol tradition festival is an annual event held in the Port of Dagang Village, Tungkal Ulu which has been abandoned by the local community. In a tradition certainly has a meaning contained in it. The purpose of this article was to describe the moral values contained in the ngaru dodol tradition festival at the trading port. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques are interview techniques and literature study. To analyze the data, the writer uses the interview transcript technique, data reduction, data analysis and interpretation, then draws conclusions from the data. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the moral values of the ngaru dodol traditional festival are kinship, togetherness, hard work, mutual cooperation, responsibility, and mutual respect.

Abstrak

Ngaru dodol merupakan suatu tradisi dari warisan nenek moyang masyarakat pelabuhan dagang. Salah satu upaya untuk melestarikan tradisi tersebut dengan diadakan festival tradisi ngaru dodol. Festival tradisi ngaru dodol merupakan acara tahunan yang diadakan di Kelurahan Pelabuhan Dagang, Tungkal Ulu yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat setempat. Dalam suatu tradisi tentu memiliki makna yang terkandung didalamnya. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam festival tradisi ngaru dodol di pelabuhan dagang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara dan studi pustaka. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis dan interpretasi data, kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa nilai moral dari festival tradisi ngaru dodol adalah kekeluargaan, kebersamaan, kerja keras, gotong royong, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Article History

Received: 12-10-2022

Revised: 25-12-2022

Accepted: 27-12-2022

Keywords:

Moral Values;

Ngaru Dodol;

Tradition;

Histori Artikel

Diterima: 12-10-2022

Direvisi: 25-12-2022

Disetujui: 27-12-2022

Kata Kunci:

Ngaru Dodol;

Nilai Moral;

Tradisi;

© 2022 Ahmad Hariandi, Ella Alfinda Oktaviani, Lingga Eka Sari, Melisa Aprilia, Rara Deyu Kaslita



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Manusia dan kebudayaan merupakan hal yang tidak terpisahkan karena secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia mampu melahirkan, menciptakan, mengembangkan, serta

menumbuhkan kebudayaan. Tidak ada kebudayaan tanpa manusia dan sebaliknya tidak ada manusia tanpa kebudayaan. Kebudayaan yang beragam lahir dari kesadaran manusia terhadap pengalamannya yang mendorong untuk menyusun rumusan, batasan, teori mengenai kegiatan-kegiatan kehidupan yang kemudian dikenal dengan kebudayaan¹.

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keberagaman suku dan budaya yang tersebar di seluruh daerah Indonesia. Keberagaman ini membuat Indonesia memiliki banyak sekali memiliki kebudayaan dan keunggulan lokal atau kearifan lokal yang berbeda-beda pula. Salah satu contoh keragaman dan kearifan lokal yaitu tercermin dalam kebiasaan hidup masyarakat setempat yang telah dilakukan dalam waktu yang sangat lama.

Kearifan lokal merupakan persepsi atau pandangan hidup serta strategi kehidupan dalam wujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi dan menjawab kebutuhan manusia. Banyak sekali contoh kearifan lokal yang ada di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara yang kaya. Contoh kearifan lokal yaitu tradisi, ritual adat, upacara adat dan masih banyak lagi.

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara terus menerus karena dianggap memiliki nilai yang bermanfaat untuk sekelompok manusia, sehingga dilestarikan. Dengan kata lain tradisi dapat dikatakan sebagai warisan dari masa lalu yang masih ada dan diingat hingga kini. Warisan itu perlu dilestarikan karena akan dapat menjadi ciri khas pada suatu daerah yang melaksanakannya. Setiap daerah mempunyai tradisi yang berbeda-beda². Tak terkecuali pada daerah pelabuhan dagang Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

Salah satu contoh tradisi yang ada di Indonesia yang ada yaitu tradisi yang dilakukan pada masyarakat pelabuhan dagang Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki tradisi yaitu ngaru/mengaduk dodol bersama-sama. Kegiatan mengaru dodol dilakukan pada waktu tertentu, seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, pernikahan dan acara besar lainnya. Sebagai kudapan khas nusantara, dodol banyak digemari masyarakat diberbagai daerah.

Ngaru dodol merupakan tradisi turun temurun yang ada pada masyarakat pelabuhan dagang. Kegiatan ngaru dodol ini dilaksanakan di rumah yang melangsungkan pernikahan. Ngaru dodol ini dilakukan secara bersama-sama dan juga saling tolong menolong, karena kegiatan untuk mengaru dodol atau mengaduk dodol tidak akan selesai jika hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Pola hidup masyarakat dahulu dengan masyarakat sekarang memiliki perbedaan yang disebabkan oleh pesatnya arus globalisasi³. Keadaan ini jika dibiarkan dapat menghilangkan tradisi yang sudah ada. Seiring perkembangan zaman, tradisi ngaru dodol banyak ditinggalkan oleh masyarakat pelabuhan dagang. Untuk melestarikan tradisi yang mulai dilupakan, lurah setempat mengusungkan ide untuk mengangkat tradisi ini menjadi festival tahunan. Festival ngaru dodol dilaksanakan pada bulan Agustus bertepatan dengan memperingati HUT Tanjung Jabung Barat dan HUT RI⁴. Dalam festival ngaru dodol ini bukan hanya kegiatan membuat dodol saja, namun terdapat beberapa perlombaan untuk memeriahkan acara seperti lomba jalan santai, menghias nasi tumpeng dan minuman khas daerah, karaoke putra putri dan lomba lainnya.

¹ Nurdien Harry Kistanto, 'Tentang Konsep Kebudayaan', *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10.2 (2017), 1–11 <<https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>>.

² H Rahmah, 'Analisis Nilai Moral Dalam Tradisi Simah Laut', *ISoLEC Proceedings*, 2021, 178–83.

³ Hildgardis M.I Nahak, 'Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), 65–76 <<https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>>.

⁴ Galeri Jambi, 'Ngaru Dodol, Tradisi Unik Masyarakat Pelabuhan Dagang', *Galerijambi.Com*, 2019 <<https://www.galerijambi.com/2019/01/ngaru-dodol-tradisi-unik-masyarakat.html>> [accessed 30 August 2022].

Nilai-nilai budaya atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu budaya banyak terasingkan⁵. Hal ini diakibatkan oleh dampak negatif dari globalisasi. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dan juga gagasan agar nilai-nilai yang tergantung dalam budaya tidak tergerus oleh zaman. Dalam hal ini yaitu tradisi ngaru dodol yang ada pada masyarakat pelabuhan dagang. Salah satu upaya dan juga solusi agar budaya lokal ini bertahan adalah dengan membuat tradisi yaitu Tradisi Ngaru Dodol. Budaya lokal ini harus dipelihara, agar bisa dinikmati oleh para penerus. Jangan sampai penerus selanjutnya hanya bisa membaca sejarah tanpa menikmati bagaimana kegiatan tersebut berlangsung.

Dalam setiap tradisi tentu tidak lepas dari makna yang terkandung didalamnya. Sama halnya dengan festival tradisi ngaru dodol yang dilaksanakan di kelurahan Pelabuhan Dagang. Selain mengangkat kembali tradisi yang sudah ditinggalkan, kegiatan festival ini juga bertujuan untuk mengenalkan kebiasaan masyarakat terdahulu kepada generasi muda⁶. Kegiatan Ngaru Dodol pada umumnya terkesan sangat sederhana dan mudah. Akan tetapi, jika dikaji lebih lanjut tradisi Ngaru Dodol memiliki makna yang mendalam. Dalam tradisi ini dapat ditemukan sebuah nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai moral dan pendidikan karakter seperti karakter kerjas sama dan gotong royong⁷.

Nilai moral yaitu sebagai nilai yang mengatur segala tindakan individu yang membedakan antara baik dan buruk dalam hubungannya antara individu di dalam masyarakat. Nilai moral merupakan rangkaian perilaku yang harus dipatuhi. Moral itu sendiri merupakan suatu ajaran mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan, akhlak, sikap dan sifat manusia. Nilai moral berfungsi untuk menjaga keharmonisan hubungan baik antara manusia, karena moral menjadi dasar dari kepercayaan seseorang terhadap diri kita.

Nilai moral dapat terlihat dalam kehidupan keseharian, dan bermasyarakat. Dimulai dari sikap yang dianggap mudah dan sulit. Seperti contoh menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain ketika bermusyawarah, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan terimakasih apabila mendapatkan bantuan orang lain, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan masih banyak lagi nilai moral yang ada dilingkungan sekitar.

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang meneliti terkait nilai moral, nilai budaya, nilai karakter yang terkandung dalam suatu tradisi dan festival. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitrah Yani pada tahun 2022. Dalam tradisi pesta pembuatan dodol (akkleo' dodoro) terdapat nilai-nilai kebudayaan (mempererat silaturahmi dalam bermasyarakat), dan nilai religi (rasa syukur atas hasil panen padi). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herman dkk pada tahun 2022 dalam tradisi A'dodoro (membuat dodol) terdapat nilai dakwah yaitu nilai solidaritas, kedermawanan dan bersyukur. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Richa Dwi Rahmawati tahun 2022 dimana terdapat nilai social support serta perilaku prososial terlihat pada kegiatan gotong royong, kerjasama baik secara fisik ataupun materi sehingga acara festival lampu colok dapat berlangsung serta lestari. Keempat, penelitian Nursaptini dkk pada tahun 2020 pada festival Bau Nyale terkandung nilai kesabaran dan rela berkorban. Kelima, penelitian Bunari dkk pada tahun 2021 pada festival Pacu

⁵ Hendry Sugara and Teguh Iman Perdana, 'Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2331>>.

⁶ Sijabat Darwin, 'Galeri Foto: Pertahankan Tradisi, Warga Pelabuhan Dagang Gelar Festival Ngaru Dodol', *Jambi, Tribunnews.Com*, 2018 <<https://jambi.tribunnews.com/2018/08/20/galeri-foto-pertahankan-tradisiwarga-pelabuhan-dagang-gelar-festival-ngaru-dodol?page=2>> [accessed 30 August 2022].

⁷ Sri Wahyuni, 'Festival Ngaru Dodol, Tradisi Warga Pelabuhan Dagang Tungkul Ulu.', *Tanjabarkab.Go.Id*, 2018 <<https://tanjabarkab.go.id/site/tag/festival-tradisi-ngaru-dodol/>>.

Sampan Leper terdapat nilai religious (berdoa), nilai social (gotong royong dan kerjasama), nilai estetika (hiasan pada sampan) dan nilai sportivitas (menerima keputusan panitia festival).

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat topik yang sama yaitu terkait nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi budaya yang ada di daerah peneliti. Penelitian ini akan berfokus pada apa saja nilai moral yang terkandung dalam tradisi Ngaru Dodol pada masyarakat Pelabuhan Dagang, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal yang menarik dari penelitian ini yaitu masih banyak sekali masyarakat yang tidak mengenal atau mengetahui dengan tradisi ngaru dodol seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini, terlebih lagi untuk melestarikan tradisi yang hampir dilupakan pemerintah membuat festival khusus untuk tradisi ini.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam tradisi Ngaru Dodol masyarakat Pelabuhan Dagang, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pandemi covid 19 menyebabkan festival tradisi ngaru dodol tidak dilaksanakan. Hal ini menyebabkan generasi muda banyak yang tidak mengenal tradisi ngaru dodol. Dengan adanya penelitian mengenai festival tradisi ngaru dodol ini diharapkan agar generasi muda dapat mengenal dan melestarikannya setiap tahun, serta nilai-nilai moral yang harus ada pada masyarakat khususnya generasi muda akan terus tertanam.

B. METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok ⁸. Melalui pendekatan fenomenologi peneliti berusaha untuk memahami atau memperoleh gambaran yang lebih mendalam, memperoleh pengalaman secara keseluruhan, memahami pengalaman makna individu dan memandang hasil penelitian ⁹.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara pada subjek penelitian dan observasi partisipan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung atau observasi serta wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilakukan dapat berupa observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Triangulasi) ¹⁰. Adapun dalam penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data penelitian dianalisis melalui tahapan: 1) Reduksi data, 2) Penyajian Data dan 3) Penarikan kesimpulan. Miles and Huberman (1984) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh ¹¹.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dalam transkrip wawancara dan observasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

⁸ Nursapia Harahap, 'Penelitian Kualitatif', *Wal Ashri Publishing*, 148. Desember (2020), 159.

⁹ A Tersiana, *Metode Penelitian*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=rmL2DwAAQBAJ>>.

¹⁰ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

¹¹ Sugiyono.

diperlukan. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami keadaan yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah data melalui tahap reduksi dan penyajian maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai atau dalam bahasa inggris *value* dapat dikatakan sebagai baik atau buruknya pandangan seseorang terhadap sesuatu. Nilai juga tidak hanya seputar angka, tetapi juga bisa dikatakan kelayakan sesuatu. Menurut Simanjuntak, nilai merupakan gagasan manusia yang memandang baik atau memandang buruk sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan pandangan atau pendapat yang ada pada masyarakat terhadap suatu objek, baik itu tindakan, sikap dan lain sebagainya, baik itu pandangan yang layak atau bagus maupun pandangan yang tidak layak atau tidak bagus.

Moral berasal dari bahasa latin yakni *mores* artinya adat kebiasaan. Moral dalam bahasa Indonesia berarti akhlak, kesusilaan, etika, tingkah laku dan lain-lain. Jika dikaitkan dengan nilai maka moral mempunyai kaitannya dengan manusia mengenai nilai baik dan buruknya perilaku. Menurut Purwa Hadiwardoyo (1990) berpendapat bahwa moral pada kenyataannya memuat dua hal yang berbeda, yaitu batiniah dan lahiriah. Seseorang akan melihat baik sikap batiniah apabila dari perwujudan sikap lahiriah nya juga baik. Istilah hati nurani serta norma yang juga merupakan hubungan antara ukuran moral. Hati nurani seseorang yang positif dapat terjadi yakni: 1) rasa takut dan malu akan mendorong hati nurani untuk berbuat baik, 2) hati nurani mendorong perbuatan baik guna menyenangkan diri sendiri, lalu pembiasaan akan perbuatan baik juga untuk menyenangkan orang lain, 3) berbuat baik karena keyakinan bahwa tindakan tersebut yang baik dilakukan. Misalnya saja dalam pengamalan seperti pada nilai tenggang rasa, dari hal itu seseorang akan memperhatikan perasaan orang lain dalam perilakunya, dengan demikian tidak ada perbuatan yang dilakukan dengan kehendak hatinya sendiri. Persoalan mengenai baik dan buruk termasuk kedalam nilai-nilai kehidupan sehingga hal itu sangat berkaitan dengan moral¹².

Sehingga pengertian nilai moral dapat dikatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap sesuatu kebiasaan manusia, baik itu tingkah laku, sikap serta budi pekerti yang dimiliki suatu manusia. Nilai moral ini berkaitan dengan segala sesuatu aktivitas manusia, baik itu aktivitas yang baik ataupun aktivitas yang buruk. Nilai moral ini sangat penting berada pada masyarakat, karena dengan adanya nilai moral ini masyarakat tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik atau tindakan yang dapat melanggar aturan.

Teori moralitas sosial yang bersumber dari pemikiran Thomas Hobbes (1588-1679), Emile Durkheim (1864-1920), dan Max Weber (1864-1920). Pada teori ini menjelaskan tentang manusia yang pada kenyataannya hidup secara bermasyarakat, sehingga yang menjadi landasan dalam kehidupannya adalah moralitas sosial. Teori ini menekankan mengenai perwujudan dari segala peraturan, nilai, norma dan tatasusila pada masyarakat merupakan segala yang telah disetujui bersama-sama. Pada perwujudan dari landasan kehidupan tersebut adalah suatu kebaikan, kepentingan dan keselamatan pada kelompok masyarakat. Contoh dari perwujudan tersebut adalah

¹² . Zulfadrial, 'Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja', *Al-Hikmah*, 8.2 (2015), 29-48 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i2.77>>.

masyarakat yang menuntut nilai berdikari, hormat menghormati, kebersihan, kasih sayang, kerjasama, gotong royong, bersyukur, kerja keras, menghormati agama dan adat orang lain¹³.

Nilai moral itu sendiri merupakan bagian pendidikan karakter yang harus dikuatkan pada diri setiap manusia. Hal ini sesuai dengan sebuah pernyataan yaitu karakter tersusun dari bagian yang saling terkait antara lain pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Pendidikan karakter mengupayakan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai sosial, beberapa sub nilai dari nilai-nilai sosial diantaranya (1) kasih sayang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kekeluargaan, dan kepedulian, (2) bertanggung jawab (3) keserasian hidup yang terdiri dari nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi¹⁴. Nilai-nilai moral dan karakter tersebut perlu ditanamkan secara holistic dan komprehensif dengan pembiasaan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui pembiasaan di rumah yang dilakukan oleh orang tua.

Nilai moral dan pendidikan karakter saling berhubungan. Upaya untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif merupakan pengertian pendidikan karakter, yang melibatkan kesadaran serta kemauan, serta *action* untuk menerapkan nilai-nilai hidup baik itu terhadap Tuhan, manusia maupun lingkungan sekitar. Karakter manusia tidak lain dapat ditinjau dari sikap serta kebiasaan yang dilakukan. Moral yang arti umumnya adalah kebiasaan. Baik itu kebiasaan positif atau negatif yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu pendidikan karakter juga berhubungan dengan nilai moral manusia.

Berdasarkan tujuan dan permasalahan dalam penelitian, Festival Tradisi Ngaru Dodol yang dilaksanakan oleh masyarakat Pelabuhan Dagang mempunyai makna dan filosofi tersendiri. Ngaru dodol terdiri dari kata “ngaru” yang berarti mengaduk dan dodol yaitu jajanan tradisional yang dibuat dari tepung ketan, gula merah dan santan kelapa. Memasak dodol memerlukan kesabaran,

Festival ngaru dodol ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 telah membawa dampak yang baik bagi masyarakat khususnya generasi muda. Bagi masyarakat Pelabuhan Dagang, Festival ini dapat mengembalikan tradisi yang hampir jarang dilakukan kembali yakni Ngaru Dodol. Generasi muda dapat belajar dan merasakan bagaimana tradisi Ngaru Dodol yang dilakukan oleh orangtua pada zamannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat setempat (Miftahul jannah) menjelaskan “*masyarakat disini mempunyai tradisi yang unik yakni tradisi membuat dodol bersama-sama, bahkan terdapat acara tahunan yang biasa dikenal dengan Festival tradisi Ngaru Dodol*”. Risma Zahrani menambahkan “*Dampak dari festival ngaru dodol dapat mengenalkan tradisi orang dahulu kepada anak-anak atau orang yang belum mengetahuinya*”. Tidak hanya itu, festival Tradisi Ngaru Dodol memiliki nilai yang dapat membangun karakter generasi muda. Nilai tersebut tercerminkan dalam festival ini yaitu nilai moral dan sosial masyarakat Pelabuhan Dagang yang mengedepankan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, kerja keras, gotong royong, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Selanjutnya Miftahul Jannah menambahkan “*Tradisi ngaru dodol memiliki filosofi tersendiri yakni adanya kebutuhan kerjasama, kekuatan, serta keuletan untuk mengaduk dodol dikuali yang besar dan prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan kesabaran dan ketelitian*”.

¹³ Mohammad Maiwan, ‘Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan Oleh: Mohammad Maiwan □’, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2018, 193–215.

¹⁴ Zubaedi, ‘Desain Pendidikan Karakter’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.



Gambar 2. Kegiatan ngaru dodol

Nilai moral yang tercermin dalam festival tradisi ngaru dodol merupakan perwujudan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam masyarakat Yunani kuno yaitu menitikberatkan mengenai cara dalam menumbuhkan individu secara utuh dan mengembangkan potensi dalam diri seorang individu tersebut¹⁵. Dengan demikian berdasarkan pernyataan tersebut efek yang dengan diadakannya festival ini berdampak pada seluruh kalangan masyarakat. Nilai-nilai tersebut tampak dengan sangat jelas dari kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari kegiatan mempersiapkan acara festival yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan dodol, kemudian kegiatan membuat dodol dengan mengaduk/mengaru dodol secara bersama serta dilakukan secara terus menerus sampai dodol matang.

Nilai moral dalam festival Tradisi Ngaru Dodol pada Masyarakat Pelabuhan Dagang, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

a. Kekeluargaan dan Kebersamaan

Keluargaan merupakan suatu hubungan yang terjalin antara manusia karena adanya sebuah ikatan secara perkawinan atau persaudaraan¹⁶. Keluarga termasuk dalam nilai-nilai sosial pada sub nilai kasih sayang dalam pendidikan karakter¹⁷. Keluarga mencerminkan perilaku manusia yang dinilai baik. Pada dasarnya tradisi Ngaru Dodol sangat membangun nilai keluarga dan kebersamaan pada masyarakat. Karena dalam pembuatannya sendiri dilakukan oleh beberapa orang. Dengan adanya Festival Tradisi Ngaru Dodol semakin memperkuat tali keluarga dan kebersamaan masyarakat Pelabuhan Dagang, terlihat dari pelaksanaan acara Festival Tradisi Ngaru Dodol yang dimeriahkan berbagai kalangan peserta mulai dari orang tua, remaja, dan bahkan anak-anak. Pelaksanaan Festival Tradisi Ngaru Dodol juga tidak memandang profesi dan status sosial masyarakat, semua diperlakukan sama saja.

Rasa kebersamaan belum tentu ada dalam keadaan bersama. Namun rasa kebersamaan akan muncul apabila kita bersama-sama dalam suatu kondisi, dalam kegiatan yang sama dan menanggung beban yang sama. Sama halnya dengan festival Tradisi Ngaru Dodol masyarakat secara berkelompok akan bersama-sama pada suatu kondisi atau kegiatan untuk menyelesaikan pembuatan ngaru dodol. Dalam ngaru dodol dibutuhkan waktu yang cukup lama agar dodol matang sempurna. Setiap kelompok akan saling bahu membahu dalam mempersiapkan segala kebutuhan

¹⁵ D K A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Grasindo) <<https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC>>.

¹⁶ Deno Arifianto and Susi Fitria Dewi, *Nilai-Nilai Moral Dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai Di Desa Kumun Mudik Kota Sungai Penuh*, *Journal of Civic Education*, 2018, 1.

¹⁷ Zubaedi.

untuk ngaru dodol. Setiap kelompok akan saling berbagi tugas, masing-masing anggota akan mempunyai beban tanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan.

Selain adanya rasa kebersamaan, dengan adanya festival tradisi ngaru dodol juga akan menumbuhkan rasa kekeluargaan. Rasa kekeluargaan dapat terjalin pada hubungan kelompok yang tidak ada hubungan darah. Hal ini karena rasa kekeluargaan juga dapat muncul apabila pada suatu perkumpulan masyarakat yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi serta terus tumbuhkan, maka akan memunculkan rasa kekeluargaan. Festival tradisi ngaru dodol diikuti oleh masyarakat dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga dibutuhkan rasa solidaritas yang tinggi di dalamnya. Rasa ini muncul ketika anggota kelompok saling memahami apa tujuan yang akan dicapai dalam mengikuti festival tradisi ngaru dodol, sehingga apapun yang terjadi pada setiap anggotanya pasti akan membantu dan tidak meninggalkannya. Seperti halnya dalam mengaru dodol, masing-masing anggota akan saling membantu dan tidak meninggalkan anggota lainnya apabila sudah kelelahan dalam mengaru dodol. Pada proses ngaru dodol sampai pada tingkat kematangan yang hampir sempurna, dibutuhkan tenaga ekstra untuk mengaduknya. Karena semakin lama adonan dodol dimasak maka akan semakin keras sehingga mengaduknya akan lebih berat dibandingkan pada saat pertama kali bahan-bahan dodol dimasak.

Pada proses ngaru dodol tidak semua anggota mengaduk secara bersamaan. Anggota kelompok saling bergantian untuk mengaduk, ini dilakukan agar anggota yang sudah mengaru dodol kelelahan, maka dapat digantikan dengan anggota kelompok yang belum mengaduk/ngaru. Sehingga anggota yang sebelumnya sudah mengaduk dapat beristirahat dan mengumpulkan tenaga untuk bergantian. Aktivitas tersebut akan terus dilakukan sampai dodol matang sempurna. Sudah jelas bahwa dengan adanya Festival ngaru dodol ini akan memupuk rasa kekeluargaan pada setiap anggota kelompok.

Pada masyarakat Pelabuhan Dagang dalam pelaksanaannya dapat memupuk rasa kebersamaan yang diwujudkan dalam sikap saling tolong menolong untuk dapat menyelesaikan pembuatan dodol tersebut. Rasa kebersamaan yang tidak hanya tumbuh dalam setiap kelompok-kelompok peserta namun pada seluruh peserta Festival Tradisi Ngaru dodol ini.

Diadakannya Festival Tradisi Ngaru Dodol setiap tahun dengan sendirinya dapat mempertahankan rasa kekeluargaan dan kebersamaan pada masyarakat Pelabuhan Dagang. Hal ini terealisasi karena pekerjaan Ngaru Dodol yang dikerjakan secara bersama sama sehingga pekerjaan yang mulanya berat akan terasa ringan dan seluruh masyarakat berpartisipasi untuk memeriahkan acara tersebut.

b. Kerja Keras

Menurut (Dharma Kesuma, dkk 2011:17) kerja keras merupakan istilah yang mencakup upaya yang terus dilaksanakan (tanpa menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskannya menjadi selesai. Selanjutnya Agus Wuryanto (2011) mengatakan yang menjadi indikator dari kerja keras ialah seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah¹⁸.

Kerja keras mencerminkan sikap pantang menyerah dan sepenuh hati menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan. Sikap kerja keras sudah dicerminkan oleh nenek moyang terdahulu disaat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kerja keras salah satu kunci keberhasilan suatu pekerjaan. Sikap kerja keras ini diterapkan dalam banyak kegiatan. Perwujudan

¹⁸ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, 'Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019), 79–87 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>>.

karakter kerja keras dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah membangun semangat persatuan dan kesatuan, serta menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membangun negara dan perekonomian bangsa. Perwujudan karakter kerja keras dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat¹⁹. Tidak hanya dalam lingkup pekerjaan untuk menghasilkan uang, akan tetapi dalam hal sederhana pun kerja keras bagus untuk diterapkan. Contoh kerja keras memberikan dampak yang baik dalam lingkup keluarga yaitu seorang ibu yang bekerja keras membersihkan rumah dan memasak makanan yang sehat untuk keluarga kecilnya.

Kerja keras tidak sesederhana mengerjakan suatu pekerjaan secara terus menerus. Dalam kerja keras juga terdapat keinginan untuk memberikan usaha terbaik melakukan suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik juga. Kegiatan Festival ini dihadirkan oleh kelurahan salah satu usaha yang terdapat kerja keras panitia untuk dapat mensukseskan kegiatan Festival ngaru dodol. Keberhasilan panitia dalam mengatur dan mempersiapkan festival ini menjadikan kegiatan ini berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh banyak pihak.

Pembuatan dodol ditinjau lebih lanjut juga memerlukan sikap kerja keras untuk dapat memasak dodol yang bagus. Pembuatan dodol sekilas terlihat mudah, padahal diperlukannya tenaga yang banyak untuk dapat mengaduk dodol hingga tercapainya tekstur yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh lurah setempat yakni Nirwanto S.Pd, kegiatan ngaru dodol dibuat bersama dari pagi sampai siang hari. Nirwanto juga menjelaskan, sekilas pembuatannya tampak mudah. Namun, keadaan sebenarnya membutuhkan tenaga cukup banyak. Sebab, dodol harus terus diaduk tanpa henti, bila berhenti dodol akan mengeras. Untuk itu diperlukannya kerja keras dan gotong royong agar dodol cepat selesai seperti yang diinginkan.

Festival ini juga dapat menanamkan nilai-nilai sosial kepada generasi muda. Berbicara nilai sosial tentu erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Menurut Heritage Foundation, kerja keras merupakan bagian dari 9 karakter dasar yang sebagai tujuan pendidikan karakter. Karakter kerja keras harus dibangun dan ditanamkan sejak dini. Menurut Montessori (1964), otak anak itu seperti “the absorbent mind” (pikiran penyerap)²⁰. Festival ini tentu menjadi memori untuk generasi muda dan secara tidak langsung mereka akan merekam perilaku orang tua mereka ketika mengikuti perlombaan di festival ini. Diharapkan generasi muda dapat mencontoh dan mempraktekkan sikap kerja keras ini pada kehidupan sehari-hari.

c. Gotong Royong

Kata gotong royong yang berasal dari bahasa Jawa, yakni Gotong dan Royong. Gotong diartikan sebagai angkat atau pikul. Royong diartikan bersama-sama. Sehingga secara harfiah gotong royong merupakan memikul beban secara bersama-sama agar beban yang terasa berat akan menjadi ringan. Budaya gotong royong sesungguhnya bukan hal baru dalam kehidupan manusia²¹. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya.

Koentjaraningrat (1987) gotong royong dibagi menjadi dua jenis yang umum dikenal masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian merupakan Kegiatan gotong royong tolong menolong. Sedangkan aktivitas

¹⁹ Imamatus Sholihah and Listyaningsih, ‘Strategi Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Masyarakat Melalui Tari Kreasi Boran (Studi Di Sanggar Tari Tri Melati Lamongan)’, *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 03.04 (2016), 1644–58.

²⁰ Sholihah and Listyaningsih.

²¹ Maulana Irfan, ‘14204-31815-1-Sm’, 2016, 1–10.

yang biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat untuk kepentingan umum merupakan kegiatan gotong royong kerja bakti, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan²².

Dalam kehidupan bermasyarakat di desa kegiatan gotong royong ini sangat umum dilakukan. Dimulai dari membersihkan desa, membersihkan masjid, memasak untuk acara tertentu seperti pernikahan dan masih banyak lagi. Dewasa ini budaya gotong royong mulai terkikis pada beberapa kegiatan. Pada kelurahan Pelabuhan Dagang, zaman dahulu menjelang hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan pernikahan masyarakat setempat biasanya akan bergotong royong membuat dodol. Dari mulai bergotong royong membawa bahan-bahan membuat dodol hingga bersama-sama mengaduk dodol sampai matang.

Dodol merupakan jajanan nusantara yang biasa dikonsumsi pada hari-hari tersebut. Akan tetapi tradisi membuat dodol bersama ini mulai terkikis ditengah-tengah berkembangnya peradapan manusia yang lebih mementingkan kepentingan individu dari pada kelompok. Kebanyakan sekarang masyarakat setempat lebih memilih membeli dodol dari pada membuat dodol bersama-sama sebagaimana tradisi dari leluhur terdahulu. Untuk itu lurah pelabuhan dagang Bapak Nirwanto, S.Pd yang didukung oleh masyarakat setempat mengadakan Festival tradisi mengaru dodol agar tradisi turun temurun ini dapat kembali diingat dan dilaksanakan oleh masyarakat Pelabuhan Dagang.

Gotong royong dalam festival tradisi ngaru dodol ini dalam terlihat pada aktivitas mempersiapkan segala kebutuhan untuk menyelenggarakan acara ini dengan baik. Aktivitas tersebut dapat terlihat dari masyarakat yang bersama-sama untuk mempersiapkan tenda dan perapian untuk ngaru dodol. Aktivitas mempersiapkan tenda dimulai dari masyarakat mencari kayu sebagai patok tenda, lalu mendirikan tenda bersama-sama serta menutup tenda dengan menggunakan terpal, sedangkan untuk perapian dimulai dari menebang pohon pisang, memotong batang pisang, mengangkat batang pisang yang sudah dipotong untuk dibawa ke tempat acara dan menyusun agar menjadi tungku perapian untuk ngaru dodol, sebelumnya masyarakat juga bergotong royong untuk mencari kayu bakar di ladang. Selain tenda dan perapian, masyarakat juga bergotong royong dalam mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat dodol, seperti kelapa yang harus parut untuk mendapatkan santan, gula merah, dan lainnya.

Nilai gotong royong yang telah mulai redup di kehidupan masyarakat pelabuhan dagang diharapkan kembali hidup didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu diharapkan generasi muda dapat mencontoh dan mempraktekkan sikap gotong royong ini kedepannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan gotong royong (bekerja sama) membuat beberapa pekerjaan menjadi mudah dan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Gotong royong (kerja sama) juga merupakan bagian dari 9 karakter dasar sebagai tujuan pendidikan karakter.

d. Tanggung jawab

Menurut Zuchdi (2013 :27) Tanggung jawab yaitu sikap atau perbuatan yang harus ia lakukan dalam melaksanakan suatu tugas dan kewajiban baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, negara, lingkungan, masyarakat serta terhadap diri sendiri²³. Karena itu setiap insan manusia bertanggung jawab atas semua yang terjadi dan dilakukan oleh dirinya sendiri. Setiap manusia bertanggung

²² Irfan.

²³ Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, and Sugeng Utaya, 'Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa [Relationship of Discipline with Student Learning Responsibilities]', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.4 (2016), 692–97 <<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>>.

jawab atas segala resiko dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, baik itu baik ataupun tidak.

Sikap tanggung jawab ini berkaitan juga dengan kepercayaan seseorang. Seseorang dinilai dapat dipercaya apabila mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Sebaliknya, jika mereka tidak dapat dipercaya maka dapat dikatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah mereka tidak dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia dan makhluk sosial perlu menanamkan rasa tanggung jawab itu didalam diri kita karena sejatinya kita pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan.

Tanggung jawab ini sama halnya dengan sikap amanah. Amanah adalah sesuatu yang dapat dipercaya, sedangkan amanat adalah pesan yang harus disampaikannya. Amanah dapat menjadi indikator dalam menilai kekuatan iman seseorang, karena seseorang yang beriman tentunya pasti dapat menjaga dan menjalankan amanah yang sebaik-baiknya, dan sebaliknya orang yang tidak amanah bisa jadi imannya rendah. Sebagaimana Rasulullah S.A.W bersabda dalam sebuah hadits riwayat ahmad yang artinya “*Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janjinya*” (HR. Ahmad)²⁴.

Selain itu, tanggung jawab merupakan salah satu aspek dari 9 dasar tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Haritage Foundation²⁵. Karakter merupakan sifat, sikap dan budi pekerti seorang manusia. Pendidikan karakter adalah kegiatan yang didalamnya mengandung tindakan mendidik atau mengajarkan sifat yang semestinya ada didalam diri seseorang. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk dan menyempurnakan diri seorang individu untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan di masyarakat karakter tanggung jawab ini bermanfaat dalam menjalin kepercayaan antara manusia satu dengan yang lainnya. Karena dengan tidak adanya rasa tanggung jawab maka kepercayaan orang lain terhadap kita akan berkurang.

Berdasarkan analisis kegiatan festival tradisi Ngaru Dodol, sikap tanggung jawab yang tercermin dalam tradisi ini yaitu sikap tanggung jawab dengan diri sendiri dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Nilai tanggung jawab yang tercermin dalam festival tradisi ngaru dodol yaitu tanggung jawab setiap peserta festival untuk mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan dodol dan tanggungjawab peserta untuk terus mengaduk/mengaru dodol. Karena hakikatnya dalam pembuatan dodol, adonan dodol harus terus diaduk sambil dimasak agar dodol tidak mengeras dan gosong²⁶. Dalam pembuatan dodol juga memerlukan waktu yang sangat lama sehingga membutuhkan kesabaran dalam pembuatannya. Setiap orang harus bertanggung jawab dalam pembuatan dodol agar dodol dapat matang dengan sempurna dan hasilnya memuaskan.

Berkaitan dengan itu sikap tanggung jawab merupakan salah satu aspek dalam pendidikan karakter maka dari itu penting sebagai pelajaran bagi peserta didik. Hendaknya orang tua mengajarkan serta melatih sikap tanggung jawab baik atas diri sendiri, dalam keluarga, dan juga lingkungan masyarakat kepada anak-anaknya²⁷. Dengan diadakannya festival ini mencerminkan dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai sikap yang harus ditanamkan di dalam dirinya yaitu tanggung jawab. Karena dalam menanamkan pendidikan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh yaitu melalui proses pembiasaan salah satunya dilaksanakan di sekolah.

²⁴ Iwan Hermawan and Nurwadjah Ahmad, ‘Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 141–52 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>>.

²⁵ M P Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>>.

²⁶ Darwin.

²⁷ Muhammad Yasir and Susilawati, ‘Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha : Tanggung Jawab, Disiplin, Dan Kerja Keras’, *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04.03 (2021), 309–17.

e. Sikap saling Menghormati

Tradisi ngaru dodol merupakan budaya lokal yang harus tetap dilestarikan. Budaya lokal tidak boleh punah akibat dari pengaruh negatif dari globalisasi. Tradisi ngaru dodol merupakan salah satu budaya lokal yang memiliki nilai-nilai positif atau moral di dalamnya, salah satunya yaitu sikap saling menghormati.

Sikap saling menghormati juga bisa dikatakan sebagai toleransi. Sikap saling menghormati ini, tidak hanya hormat kepada yang lebih tua. Tetapi juga dalam bentuk menghormati agama, ras dan juga pendapat mereka. Sikap saling menghormati ini juga termasuk nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan juga Bhinneka Tunggal Ika. Karena Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Tidak semua masyarakat Indonesia mempunyai sikap, pendapat, keyakinan dan juga ras yang sama. Oleh karena itu, untuk memperindah hal itu dan juga menghindari perbedaan tersebut dibutuhkan sikap yang baik, salah satunya saling menghormati atau toleransi.

Sikap saling menghormati juga merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri sendiri. Sikap saling menghormati bukan sikap dengan badan harus ditetapkan kemudian tangan diletakkan di ujung alis. Sikap menghormati disini adalah sikap yang kita tunjukkan, perilaku ataupun tata cara berbicara kepada orang yang kita anggap lebih tua. Dengan berbicara secara lembut dan juga menggunakan kata-kata yang lebih sopan. Sikap saling menghormati juga bisa dapat diartikan sikap kita atau respon kita terhadap suatu pendapat atau sikap²⁸. Dalam sikap menghargai ini, kita dituntut untuk terbuka terhadap pendapat orang lain. Jika seseorang memberikan pendapat, sebaiknya kita mendengarkan pendapatnya terlebih dahulu jika pendapatnya kurang maka sebagai respon harus disampaikan dengan tenang.

Menurut analisis peneliti tentang moral yang terkandung dalam tradisi Ngaru dodol pada masyarakat pelabuhan Dagang ini terdapat sikap saling menghormati. Ketika melakukan perlombaan ngaru dodol ini, sikap saling menghormati diperlukan. Kegiatan ngaru dodol ini dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama tentunya ada beragam masyarakat yang mengikutinya, entah itu tua atau muda. Sebagai kelompok untuk mengikuti lomba ini tentunya banyak sekali pendapat sebelum melakukan lomba ini. Oleh karena itu sesama anggota harus saling mendengar atau saling menghargai pendapat anggota lain, jika pendapat anggota lain kurang maka sebagai anggota sebaiknya memperbaikinya dan juga menambahkan pendapat sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama.

Menurut analisis yang dilakukan juga terdapat sikap saling menghormati yaitu dengan berkata sopan atau berperilaku yang sopan terhadap anggota yang dianggap lebih tua. Sikap saling menghormati dalam ngaru dodol ini sangat penting. Kenapa? Karena jika sikap ini tidak ada dalam diri anggota kelompok maka kelompok mereka akan banyak terdapat pertengkaran pendapat yang mengakibatkan kelompok menjadi tidak solid sehingga kegiatan ngaru dodol dalam kelompok tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Sikap saling menghormati juga terlihat ketika kegiatan berlangsung. Yaitu, ketika mereka berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan mengaduk dodol. Tidak semua masyarakat pelabuhan dagang beragama sama, berpendapat sama dan juga berumur sama. Sikap saling menghormati bisa terlihat dari kegiatan mereka yang berbaur dan juga berkumpul, tanpa memandang agama, pendapat, etnis dan juga umur mereka. Sikap saling menghormati bisa dilihat secara sederhana.

²⁸ Naomi Diah Budi Setyaningrum, 'Budaya Lokal Di Era Global', *Ekspresi Seni*, 20.2 (2018), 102 <<https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>>.

Dampak globalisasi sangat dahsyat. Sehingga banyak masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa²⁹. Sikap saling menghormati ini merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter. Hal ini dipaparkan oleh *Heritage Foundation* yang merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Sikap ini harus dilestarikan karena masyarakat dan juga wilayah Indonesia itu luas sekali. Diperlukan sikap yang positif serta sikap yang mampu merangkul. Hal tersebut disebabkan karena, Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Tidak semua masyarakat Indonesia berasal dari agama, ras dan budaya yang sama. Tidak semua masyarakat Indonesia memiliki pandangan dan juga pendapat yang sama. Oleh karena sikap ini sangatlah perlu ditanam sejak usia dini. Dengan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini, akan membantu mewujudkan sikap ini dimiliki oleh setiap para generasi Indonesia

Oleh karena itu, Festival Ngaru Dodol ini sangatlah krusial serta penting untuk diikuti oleh kawula muda. Festival Ngaru Dodol ini merupakan hal yang baik untuk diikuti serta menjadi cermin yang baik untuk para pemuda. Festival Ngaru Dodol ini bukan hanya mampu menampilkan nilai moral sikap saling menghormati, tetapi juga terdapat nilai moral yang positif. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Walaupun para kaula pemuda tidak bisa mengikuti, setidaknya para tetua atau para orang tua yang mengikuti festival Ngaru Dodol ini bisa menyebarkan sikap saling menghormati ini. Jika tidak bisa mengikuti, setidaknya para generasi penerus bisa menghadiri festival ini dan juga mampu melihat hal-hal yang positif serta nilai-nilai moral yang positif yang ada pada tradisi Ngaru Dodol.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Festival tradisi Ngaru Dodol menjadi acara yang dimaksudkan untuk mengenalkan serta melestarikan tradisi Ngaru Dodol pada generasi muda khususnya pada masyarakat Pelabuhan Dagang, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam festival ini tidak hanya sebagai sarana memperkenalkan saja, tetapi terdapat nilai-nilai moral yang didapatkan dari festival tradisi Ngaru Dodol ini. Nilai-nilai moral tersebut meliputi: (1) kekeluargaan dan kebersamaan, (2) kerja keras, (3) gotong royong, (4) tanggung jawab, dan (5) sikap saling menghormati. Perilaku masyarakat Pelabuhan Dagang mencerminkan sikap moral yang positif dan diterapkan sesuai dengan nilai-nilai moral yang sudah dijelaskan di atas.

Penelitian ini hanya mengkaji mengenai nilai moral yang ada pada tradisi festival Ngaru Dodol di masyarakat Pelabuhan Dagang, sehingga sangat mungkin untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melihat secara langsung festival Ngaru Dodol. Sehingga data yang didapat lebih akurat dan pemaknaan yang terkandung lebih dalam. Tradisi festival Ngaru Dodol dapat menumbuhkan berbagai nilai-nilai moral yang positif sehingga perlu dilestarikan agar generasi muda juga dapat belajar dan tradisi festival ini dapat terus lestari di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Selanjutnya saran kepada pemerintah dan seluruh masyarakat Pelabuhan Dagang adalah diharapkan masyarakat dapat terus melestarikan dan melaksanakan festival tersebut karena hal ini sangat baik agar tradisi tersebut tetap ada dan tidak dilupakan ataupun tergerus oleh perkembangan zaman. Tradisi Ngaru Dodol juga memiliki nilai moral yang positif dan juga mengandung pendidikan karakter. Festival Ngaru Dodol ini dapat dijadikan media untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai yang positif serta membantu dalam melakukan pendidikan karakter. Karena mungkin dengan kegiatan tersebut dapat memotivasi masyarakat Indonesia untuk dapat melestarikan tradisi dari daerah mereka masing-masing dan bangga akan hal keberagaman yang ada di Indonesia.

²⁹ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>>.

Daftar Pustaka

- . Zulfadrial, 'Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja', *Al-Hikmah*, 8.2 (2015), 29–48
<<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i2.77>>
- A, D K, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Grasindo)
<<https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC>>
- Arifianto, Deno, and Susi Fitria Dewi, *Nilai-Nilai Moral Dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai Di Desa Kumun Mudik Kota Sungai Penuh*, *Journal of Civic Education*, 2018, i
- Budi Setyaningrum, Naomi Diah, 'Budaya Lokal Di Era Global', *Ekspresi Seni*, 20.2 (2018), 102
<<https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>>
- Darwin, Sijabat, 'Galeri Foto: Pertahankan Tradisi, Warga Pelabuhan Dagang Gelar Festival Ngaru Dodol', *Jambi, Tribunnews.Com*, 2018 <<https://jambi.tribunnews.com/2018/08/20/galeri-foto-pertahankan-tradisiwarga-pelabuhan-dagang-gelar-festival-ngaru-dodol?page=2>> [accessed 30 August 2022]
- Harahap, Nursapia, 'Penelitian Kualitatif', *Wal Ashri Publishing*, 148.December (2020), 159
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191
<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>>
- Hermawan, Iwan, and Nurwadjah Ahmad, 'Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 141–52
<<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>>
- Irfan, Maulana, '14204-31815-1-Sm', 2016, 1–10
- Jambi, Galeri, 'Ngaru Dodol, Tradisi Unik Masyarakat Pelabuhan Dagang', *Galerijambi.Com*, 2019
<<https://www.galerijambi.com/2019/01/ngaru-dodol-tradisi-unik-masyarakat.html>> [accessed 30 August 2022]
- Kistanto, Nurdien Harry, 'Tentang Konsep Kebudayaan', *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10.2 (2017), 1–11 <<https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>>
- Maiwan, Mohammad, 'Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan Oleh: Mohammad Maiwan □', *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2018, 193–215
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim, 'Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019), 79–87
<<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>>
- Nahak, Hildgardis M.I, 'Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), 65–76 <<https://doi.org/10.33369/jnsn.5.1.65-76>>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M P, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>>
- Rahmah, H, 'Analisis Nilai Moral Dalam Tradisi Simah Laut', *ISoLEC Proceedings*, 2021, 178–83
- Sholihah, Imamatus, and Listyaningsih, 'Strategi Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Masyarakat Melalui Tari Kreasi Boran (Studi Di Sanggar Tari Tri Melati Lamongan)', *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 03.04 (2016), 1644–58
- Sugara, Hendry, and Teguh Iman Perdana, 'Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19.1 (2021), 1
<<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2331>>
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013

- Tersiana, A, Metode Penelitian, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=rml2DwAAQBAJ>>
- Wahyuni, Sri, 'Festival Ngaru Dodol, Tradisi Warga Pelabuhan Dagang Tungkal Ulu.',
Tanjabbarkab.Go.Id, 2018 <<https://tanjabarkab.go.id/site/tag/festival-tradisi-ngaru-dodol/>>
- Yasir, Muhammad, and Susilawati, 'Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha : Tanggung Jawab,
Disiplin, Dan Kerja Keras', Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat, 04.03 (2021), 309–
17
- Yasmin, Faizatul Lutfia, Anang Santoso, and Sugeng Utaya, 'Hubungan Disiplin Dengan Tanggung
Jawab Belajar Siswa [Relationship of Discipline with Student Learning Responsibilities]',
Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1.4 (2016), 692–97
<<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>>
- Zubaedi, 'Desain Pendidikan Karakter', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9
(2018), 1689–99